

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis rasio kinerja keuangan tahun 2019-2021 dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-score* tahun 2022 pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (*RMBA*), maka dapat diketahui beberapa kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019-2021 dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mengalami kesulitan dalam mendapatkan keuntungan sebelum terjadi pandemic Covid-19 hal ini dibuktikan dengan kecilnya laba bersih yang didapatkan perusahaan pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 pada saat terjadi pandemic Covid-19 membuat perusahaan mengalami kemunduran yaitu mencatatkan kerugian bersih yang besar, ditambah lagi nilai *return on aset* dan *return on equity* perusahaan yang kecil bahkan pada tahun 2020 bernilai negatif yang menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih buruk dan belum dapat kembali ke posisi awal saat belum terjadi Covid-19 meskipun telah dua tahun berjalan pasca pandemic Covid-19. Bentoel Internasional Investama Tbk

juga memiliki rasio profibilitas dibawah dari kompetitornya yaitu PT. Gudang Garam Tbk.

2. Hasil analisis likuiditas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang likuid atau dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan seluruh asetnya atau aset tanpa persediaanya. Namun hal tersebut masih perlu diperhatikan karena terjadi penurunan utang dan aset yang terjadi secara bersamaan dan signifikan pada saat terjadi pandemic Covid-19 tahun 2020 hingga 2021 sehingga hal tersebut perlu menjadi pertimbangan manajemen dalam menjalankan perusahaan kedepannya. Walaupun sudah memiliki kondisi yang likuid PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki rasio likuiditas yang berada dibawah dari PT. Gudang Garam Tbk.
3. Berdasarkan hasil analisis solvabilitas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019-2021, menurut nilai *debt ratio* nilai aset perusahaan masih lebih besar dari total utang yang menjadi kewajibannya namun hal nilai dari keduanya semakin menurun dalam tiga tahun terakhir sehingga perlu menjadi perhatian manajemen. Sedangkan untuk rasio *debt to equity*, perusahaan memiliki nilai ekuitas yang lebih kecil dari kewajiban pada tahun 2019-2020 dan tahun 2021 nilai ekuitasnya lebih kecil dari kewajibannya, namun nilai ekuitasnya juga menurun hingga dua kali lipat. Kondisi ini cukup beresiko dalam keberlangsungan perusahaan di masa mendatang yang terjadi akibat efek dari pandemic Covid-19.

4. Berdasarkan hasil analisis potensi kebangkrutan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019-2021 menggunakan model Altman *Z-score*, diketahui bahwa perusahaan mengalami dua fase Altman *Z-score* pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 perusahaan mencatatkan kondisi *grey area*, sedangkan pada tahun 2020 dikarenakan penjualan menurun dan mengalami rugi bersih kondisi perusahaan menurun menjadi *financial distress*. Untuk tahun 2021 PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat kembali ke kondisi *grey area* meskipun tidak sebaik pada tahun 2019. Pada masa awal pandemi Covid-19, perusahaan mengalami peningkatan potensi kebangkrutan akibat dari penurunan rasio kinerja perusahaan karena menurunnya perkeekonomian yang ada di Indonesia dan dunia. Namun pada tahun 2021 perusahaan dapat mencapai kondisi yang lebih baik dengan mencatatkan keuntungan bersih, oleh karena itu dengan membaiknya perekonomian Indonesia dan dunia yang mulai membaik maka pada tahun 2022 potensi akan kebangkrutan perusahaan menjadi kecil.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diambil, penulis menyarankan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memperbaiki ke arah yang lebih baik di masa mendatang. Beberapa saran yang penulis berikan antara lain :

1. Dalam peningkatan rasio profitabilitas, perusahaan harus memperbaiki sistem marketing dan penjualannya. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penjualan produk yang dimiliki dengan cara melakukan diferensiasi produk dan memperluas jangkauan pasar termasuk dari dalam negeri dan luar negeri

serta melakukan efektivitas pemasarannya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara menekan biaya produksi agar beban pokok penjualan berkurang dan meningkatkan laba bersih.

2. Agar nilai rasio likuiditas menjadi semakin baik, perusahaan harus meningkatkan nilai aset lancarnya yang dalam tiga tahun mengalami penurunan dan utang jangka pendek yang telah berkurang tetap dijaga pada skala yang kecil. Aset lancar yang perlu dinaikan nilainya kas dan setara kas, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kegagalan bayar utang jangka pendek karena nilai kas dan setara kas termasuk kecil pada pos aset lancar.
3. Pada rasio solvabilitas, perusahaan harus memberika perhatian yang khusus mengingat pada aspek ini mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kerentanan pada rasi ini, hal ini disebabkan pada kondisi *insolvable* yang dikarenakan nilai ekuitas yang tidak dapat untuk menutupi kewajiban perusahaan pada tahun 2019-2020. Dalam mengatasi hal ini perusahaan tidak hanya melakukan pengurangan utang saja tetapi harus meningkatkan nilai ekuitas dan asetnya untuk menjaga keseimbangan laporan posisi keuangannya pada kondisi ideal.
4. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, kondisi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tidak tergolong kedalam rawan untuk mengalami kebangkrutan. Namun jika dilihat dari kinerja keuangannya yang masih belum stabil manajemen PT. Bentoel Internasional Investama Tbk diharapkan segera melakukan adaptasi dari kondisi pandemi Covid-19 yang masih berjalan ini serta melakukan perbaikan pada kinerja keuangannya

terutama pada peningkatan penjualan dan laba bersih sehingga dapat bertahan di tahun mendatang dengan kemampuan perusahaan sendiri.